## *ABSTRACT*

***THE EFFECT OF FUNDING DECISIONS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBIITY AND POLITICAL CONNECTION ON FIRM VALUE***

***(CASE STUDY OF THE RITEL INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2015-2019)***

**By:**

**Made Feri Indrawan 17061053**

**Email :** [**madeferi99@gmail.com**](mailto:madeferi99@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

*This study aims to examine the effect of funding decisions (DER), corporate social responsibility (CSR) and political connectivity on firm value. The population in this study are retail industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019. Based on the purposive sampling method, the number of samples obtained was 27 companies and after the sample selection process was carried out, 12 companies were obtained. The data source is obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019. The method of data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS 25 software application. The results showed that partially the funding decision variable (DER) had a significant negative effect on firm value with a significance value of 0. 000 and Thitung of -4,758. Meanwhile, partially the variable corporate social responsibility (CSR) and political connectivity have a significant positive effect on firm value with a significance value of 0.031 and 0.001, respectively, with Tcounts of 2.206 and 3.527 respectively.*

***Keywords*** *: Debt to Equity Ratio (DER), corporate social responsibility (CSR), political connections and firm value*

# PENDAHULUAN

Perusahaan ialah sebuah bentuk usaha yang dijalankan dengan permanen dan serta berkelanjutan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan dan atau profit. Salah satu alasan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders* (Pemegang saham). Adapun cara mengukur tingkat kesejahteraan para *stakeholders* (Pemegang Saham) ialah dengan didasarkan pada nilai perusahaan. Tujuan utama dari suatu perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimal nilai perusahaan dan memberikan

insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan keuntungan yang dipdapatkan melalui penggunaan sumber daya yang efektif ( Mohammed dan Sawandi, 2013).

Dengan telah ditetapkan nya harga saham yang dibentuk oleh perusahaan maka dapat menunjukkan besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan memegang peran yang sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan seorang investor terhadap perusahaan. Perusahaan mempunyai harapan yang begitu besar terhadap seorang manajer keuangan untuk dapat melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Purnamasari, 2010 dalam Rahmanto, 2017). Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada *stakeholders* (pemegang saham) secara optimal apabila harga saham mengalami kenaikan. Semakin besar kenaikan terhadap harga saham disebuah perusahaan, maka semakin optimal juga kesejahteraan para *stakeholders* (pemegang saham). “Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena hal tersebut merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap nilai perusahaan terdapat beberapa indikator untuk melihat seberapa besar nilai *(value)* yang dimiliki oleh suatu perusaha. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Keputusan ini juga sangat penting agar dapat mengetahui asal pendanaan yang yang diperoleh oleh perusahaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar, 2012 dalam Rahmanto, 2017). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan menurut sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Selain itu dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen sering kali masih tidak tepat padahal tugas pihak manajemen sudah jelas yaitu untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengambilan yang tepat mengenai Inti dari manajemen melakukan tindakan pengambilan keputusan pendanaan ini adalah bagaimana perusahaan dalam menentukan sumber dana yang maksimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomis serta hukum kepada pemegang saham *(shareholders)* tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan *(stakeholders)* yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta mendapatkan keuntungan tanpa melalui bantuan dari berbagai pihak. Dengan adanya Laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri merupakan suatu bentuk atau perilaku tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan ini diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, dan lingkungan.

Selain dengan upaya mengoptimalkan *corporate social responsibility* maka diperlukan adanya hubungan atau Koneksi politik perusuahaan. Dimana koneksi politik merupakan suatu syarat dalam menjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang berkepentingan dengan politik, dan hubungan ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Susanti, 2018). Faccio (2006) dalam Kristanto (2018) menggolongkan suatu perusahan memiliki political connections apabila setidaknya ada satu pemegang saham yang memiliki minimal 10% hak suara atau manajemen puncak (dewan komisaris dan dewan direksi) yang menjadi anggota parlemen, menteri, dan top official dan atau memiliki hubungan erat dengan politisi dan partai. Hasil dari penelitian Maaloul et al (2018) menyimpulkan bahwa koneksi politik dapat memperbaiki kinerja dari nilai perusahaan. Tetapi, Dewanti (2019) mendapatkan hasil bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins’Q.*

Adanya hasil yang tidak konsisten dari variabel Keputusan Pendanaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan koneksitas Politik maka peneliti tertarik untuk mengulas kembali tentang pengaruh profitabilitas *dan Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan Ritel karena jumlah perusahaan memiliki proporsi yang besar di BEI sehingga memiliki jumlah varian data yang besar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis terinspirasi meneliti dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Koneksitas Politik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**

# LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. **Teori Signal (Signalling Theory)**

Teori Signal (*Signalling Theory)* pertama kali diperkenalkan oleh *Spence* pada tahun 1973 dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling*. Teori sinyal merupakan teori yang memberikan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Sedangkan, menurut Rohmah dkk (2019) dalam Satriya (2020) Teori sinyal mengatakan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap pihak eksternal (investor) yang ingin menanamkan sahamnya. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat berupa suatu laporan keuangan tahunan bagi perusahaan publik, sebuah pengumuman seperti ini dapat menginformasikan sinyal-sinyal mengenai kondisi perusahaan yang berguna bagi pihak eksternal (investor) dalam melakukan sebuah pengembalian keputusan investasi.

1. **Teori Pemangku Kepentingan *(Stakeholder Theory)***

Teori *Stakeholder* lebih mengacu kepada pihak internal maupun eksternal, yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi atau

dipengaruhi oleh suatu perusahaan. Menurut Ghozali (2007) dalam Satriya (2020), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Stakeholder primer merupakan pihak yang tidak dapat terus berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pihak-pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak ikut serta dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

# Nilai Perusahaan

Berdasarkan *theory of firm*, tujuan perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa golongan, dimana maksimalisasi keuntungan merupakan tujuan jangka pendek perusahaan. Sedangkan tujuan jangka perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan *(value of the firm)* (Hidayat, 2017). Husnan dan Pidjiastuti (2012) dalam Rahmanto (2017) mendefinisikan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown, et al. (2014) dalam Ainy (2017) menjelaskan bahwa nilai dari sebuah perusahaan yang belum *go public* dan sudah *go public* memiliki pengertian yang berbeda.

# Keputusan Pendanaan

Menurut Darminto (2008) dalam Rahmanto (2017) keputusan pendanaan *(financing decision)* perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik *(owner's fund),* kewajiban jangka panjang *(long term loans)* dan kewajiban jangka pendek (current liabilities). Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham.

# Corporate social responsibility

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Permanasari (2010) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan

# Koneksitas politik

Menurut Faccio (2006) dalam Sejati (2019) suatu perusahaan yang terhubung secara politik apabila setidaknya salah satu pemegang saham terbesar perusahaan (secara langsung atau tidak langsung mengendalikan perusahaan setidaknya memiliki porsentase kepemilikan 10% saham), atau salah satu dari pejabat puncak (CEO, Ketua Dewan, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau memiliki hubungan emosional dengan politisi atau partai.

# HIPOTESIS

1. **Pengaruh Keputusuan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan adalah perusahaan menghimpun dana untuk asset pendukung kegiatan usahanya, dan dana atau sumber modal yang diperoleh perusahaan dapat dari internal maupun eksternal. (Mardiyati.dkk, 2015). Keputusan ini begitu sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham, dan para pemegang saham berharap dana atau modal yang mereka berikan kepada perusahaan dapat digunakan secara efektif

# H1: keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan**

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang digunakan untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat operasial perusahaan. (Sholekah, 2014). Baik investor, pemegang saham bahkan masyarakat sangat ingin perusahaan memperhatikan mereka dan lingkungan. Semakin perusahaan memperdulikan faktor eksternal perusahaan tersebut maka semakin pihak ekternal perusahaan menyukai perusahaan tersebut.

**H2 : *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

# Pengaruh Koneksitas Politik Terhadap nilai Perusahaan

Perusahaan melalui mekanisme politik berupaya menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi kepentingan dirinya. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan sarana politik untuk mengubah kondisi lingkungan ekonomi eksternal. RDT, dengan penekanan pada ketidakpastian, kekuasaan dan pengaruh, menunjukkan bahwa menjalin hubungan politik dengan pemerintah merupakan strategi yang berguna untuk memperoleh sumber daya. Koneksi politik dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Maaloul dan Yahyoui, 2018).

# H3 : Koneksitas Politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan KERANGKA BERPIKIR

H1

H2

H3

Koneksitas Politik (X3)

CSR (X2)

Nilai Perusahaan (Y)

Keputusan Pendanaan (X1)

**METODE ANALISA**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder dimana data-data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) maupun dari yahoo finance (finance.yahoo.com).

# Populasi dan Sampel

* 1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunaan adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri Retail.

# Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel, beberapa kriteria sebagai berikut:

* + 1. Perusahaan sektor industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
    2. Perusahaan sektor industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada 2015-2019
    3. Mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan di database (basis data) BEI.
    4. Perusahaan sektor industri Ritel yang menggunakan mata uang (rupiah) dalam penyajian laporan keuangan.
    5. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap selama tahun penelitian.

# Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari website resmi perusahaan yang dijadikan sampel.

# Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan pada sektor industri Retail.

# Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor disebut dengan Variabel dependen.

Sedangkan variabel yang berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain disebut dengan variabel independen.

# a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Pendanaan, *Corporate social responsibilit*y, dan Koneksitas Politik.

1. Keputusan Pendanaan

dikatakan sebagai keputusan yang mengenai struktur modal perusahaan. struktur modal perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang janga panjang dan modal. Apabila keputusan pendanaan yang digunakan yaitu berupa hutang lebih besar dari sumber pendanaan yang berasal dari internal maka akan muncul sebuah resiko perusahaan dari sisi likuidasi keuangan juga akan menjadi tinggi (Susila, 2019).

Rumus untuk menghitung keputusan pendanaan adalah:

1. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial. Dimana dalam pelaksanaan ini dapat mempengaruhi masyarakat untu membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan. masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan (susila,2019)

Rumus untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* adalah:

∑

1. Koneksitas Politik

Koneksi politik apabila suatu perusahaan mempunyai keterlibatan politik antara pemegang saham, pejabat tinggi dan pemerintahan. Suatu perusahaan dianggap memiliki hubungan koneksi politik langsung jika eksekutif puncak atau pemegang saham terbesar merupakan seorang politisi, pegawai negeri sipil, anggota parlemen atau memiliki kedekatan emosional dengan kekuatan politik atau pihak berkuasa. digunakan variabel *dhummy* untuk menggambarkan koneksi politik, yaitu dengan memberi angka 1 bagi perusahaan yang terkoneksi politik dan angka 0 bagi perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Perusahaan memiliki hubungan politik yaitu:

* 1. Dewan direksi dan/atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah.
  2. Dewan direksi dan /atau komisaris merupakan mantan pejabat pemerintah.
  3. Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi pejabat pemerintah atau mantan pejabat pemerintah.
  4. Pemilik perusahaan atau pemegang saham memiliki hubungan kedekatan dengan politisi/partai politik, pejabat pemerintah, atau mantan pejabat pemerintah.

# b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibael bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, perhitungan nilai perusahaan difokuskan kepada Tobins’Q, Tobins’Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

# METODE ANALISA

## *Analisis Regresi Berganda*

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Menurut Supriyadi (2014), regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu variabel indpenden. Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + e

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

Α : Konstanta

β1, β2, β3 : Koefesien Regresi

X1 : Keputusan Pendanaan

X2 : *Corporate social responsibilit*y

X3 : Koneksitas Politik

e : Kesalahan atau error

## *Uji Parsial (T-test)*

Uji statistik T-test pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dengan tingkat pengujian pada signifikansi 0.05.

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Pemilihan sampel** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor ritel yang aktif dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 27 |
| Perusahaan sub sektor ritel yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2019 | (15) |
| Perusahaan yang menyajikan laporannya tidak dengan rupiah | (0) |
| Jumlah sampel dalam penelitian ini | 12 |

# Statistika Deskriptif

Pada uji Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakterisitik sampel dalam penelitian seperti mean, maximum, minimum dan standar devisiasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji deskriptif data dari keseluruhan sampel penelitian dengan total 60 obervasi.

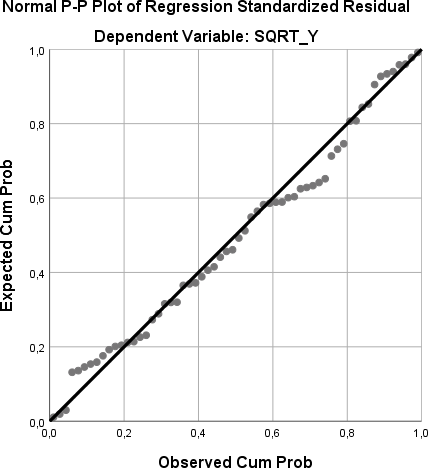
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | Minimu  m | Maximu  m | Mean | Std.  Deviation |
| X1\_DER | 60 | ,08 | 3,76 | 1,5135 | 1,16114 |
| X2\_CSR | 60 | ,16 | ,55 | ,3652 | ,09600 |
| X3\_KONEKSI\_PO LITIK | 60 | 0 | 1 | ,58 | ,497 |
| Y\_TOBINS’Q | 60 | ,53 | 3,96 | 1,8977 | 1,14754 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Sumber : hasil olah data SPSS 25

# Uji Asumsi Klasik

## *Uji Normalitas*

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *probability-plot (p plot)* dengan SPSS 25, uji normalitas dilakukan untuk mengukur data berkala ordinal, interval dan ratio. Jika data menyebar disekitar garis siagonal atau mengikuti arah garis diagonal menunjukan bahwa data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga ketika data menjauh dari garis diagonal maka menunjukan pola disttribusi tidak normal. Hasil dari uji p-plot SPSS 25 sebagai berikut:



## *Uji Heterokedastisitas*

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman Rho.* Berikut ini adalah Hasil pengujian heterokedastisitas.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X1\_ DER | | | | X2\_ CSR | X3\_KO NEKSI POLITI  K | Unstand ardized Residua  l |
| Spearma  n's rho | X1\_DER | Correlation  Coefficient | 1,00  0 | ,347\*  \* | ,082 | -,056 |
|  |  | Sig. (2- | . | ,007 | ,533 | ,671 |
|  |  | tailed) |  |  |  |  |
|  |  | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
|  | X2\_CSR | Correlation  Coefficient | ,347\*  \* | 1,00  0 | ,082 | -,086 |
|  |  | Sig. (2- | ,007 | . | ,533 | ,514 |
|  |  | tailed) |  |  |  |  |
|  |  | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
|  | X3\_KONEKS | Correlation | ,082 | ,082 | 1,000 | -,011 |
|  | I\_POLITIK | Coefficient |  |  |  |  |
|  |  | Sig. (2- | ,533 | ,533 | . | ,935 |
|  |  | tailed) |  |  |  |  |
|  |  | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
|  | Unstandardize | Correlation | -,056 | -,086 | -,011 | 1,000 |
|  | d Residual | Coefficient |  |  |  |  |
|  |  | Sig. (2- | ,671 | ,514 | ,935 | . |
|  |  | tailed) |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Ketentuan untuk uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearmen Rho* adalah apabila masing-masing variabel memiliki sign > 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

## *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardi zed Coefficie  nts | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std.  Error | Beta | Tolera  nce | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,211 | ,142 |  | 8,503 | ,000 |  |  |
| X1\_DER | -,399 | ,084 | -,538 | -4,738 | ,000 | ,859 | 1,164 |
| X2\_CSR | ,333 | ,151 | ,243 | 2,206 | ,031 | ,915 | 1,093 |
| X3\_KONEK SI\_POLITIK | ,146 | ,041 | ,415 | 3,527 | ,001 | ,798 | 1,252 |

a. Dependent Variable: Y\_TOBINS’Q

## *d. Uji Autokolerasi*

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin watson. Durbin watson* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis.

# Model Summaryb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R  Square | Std. Error of  the Estimate | Durbin-  Watson |
| 1 | ,331a | ,109 | ,041 | ,12958 | 1,744 |

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari durbin watson sebesar 1,744 nilai ini dibandingkan dengan nilai dari tabel durbin watson dan diperoleh nilai Dl sebesar 1,4797 dan Du sebesar 1,6889. Maka dari itu dengan

nilai durbin watson sebesar 1,744 berada diantara Du yaitu 1,6889 dan kurang dari 4-du (4-1,6889 = 2,3111). Sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi positif atau negatif (du<d<4- du).

# Pengujian hipotesis

## *Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent apakah mempunyai hubungan negatif atau positif. Berikut output SPSS 25 dalam pengelolan data mengenai regresi linear berganda :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize  d Coefficients | T | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,211 | ,142 |  | 8,503 | ,000 |
| X1\_DER | -,399 | ,084 | -,538 | -4,738 | ,000 |
| X2\_CSR | ,333 | ,151 | ,243 | 2,206 | ,031 |
| X3\_KONEKSI\_  POLITIK | ,146 | ,041 | ,415 | 3,527 | ,001 |

1. Dependent Variable: Y\_TOBINS’Q Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh DER, CSR dan Koneksi Politik. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Nilai Perusahaan = 1,211 - 0,399 DER + 0,333 CSR + 0,146 Koneksi Politik +e

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Niai konstanta 1,211 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Corporat Social Responsibility* dan Koneksi Politik nilai nya 0 maka Nilai perusahaan sebesar 1,211.
2. Nilai koefesien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif sebesar - 0,399 artinya nilai negtif tersebut menunjukan pengaruh yang berlawanan arah, sehingga dapat diartikan bahwa ketika nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,399 satuan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.
3. Nilai koefesien regresi variabel corporate social responsibility bernilai positif sebesar 0,333 artinya nilai positif tersebut menunjukan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,333 satuan jika variabel *Corporate Social Responsibility* meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefesien regresi variabel koneksitas politik bernilai positif sebesar 0,146 artinya nilai positif tersebut menunjukan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,146 satuan jika variabel Koneksitas Politik meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

## *Uji Parsial (t-test)*

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize d  Coefficient s | t | Sig. |
| Mode | l | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,211 | ,142 |  | 8,503 | ,000 |
| X1\_DER | -,399 | ,084 | -,538 | -4,738 | ,000 |
| X2\_CSR | ,333 | ,151 | ,243 | 2,206 | ,031 |
| X3\_KONEKSI  \_POLITIK | ,146 | ,041 | ,415 | 3,527 | ,001 |

a. Dependent Variable: Y\_TOBINS’Q Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dijelaskan signifikansi pengaruh variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan pengaruh masing-masing variabel :

1. Hasil statistik uji t untuk variabel Keputusan Pendanaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan α=0,05. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel Keputusan Pendanaan lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,399. maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan, artinya H1 dalam penelitian ini **“Ditolak”.**
2. Hasil statistik uji t untuk variabel *corporate social responsibility* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari toleransi kesalahan α=0,05.

Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *corporate social responsibility* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,333. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap Nilai perusahaan, artinya H2 dalam penelitian ini **“Diterima”.**

1. Hasil statistik uji t untuk variabel koneksitas politik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari toleransi kesalahan α=0,05. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel koneksitas politik lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,146. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara koneksitas politik terhadap Nilai perusahaan, artinya H3 dalam penelitian ini **“Diterima”.**

# Pembahasan Hasil Penelitian

* + 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai negatif mempresentasikan pengaruh yang berlawanan arah sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin menurunnya nilai perusahaan dengan asumsi variabel independen lain bernilai nol maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat menarik karena rasio ini memberikan informasi kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi belum tentu nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula.

* + 1. *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. pengungkapan yang secara luas dilakukan oleh perusahaan terkait dengan pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan lingkungan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* merupakan kontribusi yang positif dilakukan oleh suatu perusahaan, kontribusi positif ini dapat memberikan dampak yang begitu positif bagi perusahaan untuk dinilai oleh investor. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak item pertanggung jawaban yang akan terpenuhi, untuk dapat menyampaikan informasi penting bagi perusahaan. pengunngkapan *Corporate social responsibility* digunakan oleh suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan, strategi mendapatkan

persetujuan *(letigimasi),* dimana *letigimasi* merupakan asumsi atau persepsi atas tindakan yang dilakukan sesuai norma nilai kepercayaan sosial.

* + 1. Koneksitas politik terhadap nilai perushaan

Hasil uji menunjukkan bahwa koneksitas politik mempunyai pengaruh positif signifikaan terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang terhubung dengan koneksi politik dinilai mempunyai suatu keunggulan tersendiri seperti akses yang mudah untuk memperoleh pinjaman modal, pengawasan yang tidak terlalu ketat yang menimbulkan laba perusahaan yang semakin tinggi. Hak istimewa inilah yang menjadikan investor tertarik pada perusahaan yang memiliki hubungan secara politik dan percaya dengan adanya koneksi politik dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham sehingga memilih untuk membeli saham pada perusahaan yang terhubung secara politik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan secara politik.

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdadsarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai barikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Variabel koneksitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

# Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

* + 1. Bagi Investor

bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *corporate social responsibility* dan koneksitas politik agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan dan Nilai Perusahaan dapat meningkat.

* + 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk memasukkan variabel baru, seperti: kebijakan deviden, keputusan investasi,

*Earnings Per Share (EPS), firm Size, Return On Equity (ROE)*, dan tingkat suku bunga. Penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mengenai perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Ainy, Desyi Nur, and Nurul Widyawati. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.4 (2017).

Darminto. (2008). Pengatuh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.20 No2.

Dewi, Anisah, and Ari Budi Kristanto. “konvergensi IFRS di ndonesia: Apakah Relevansi nilai Relatif dan Inkremental Informasi Akuntansi terdampak*.” Jurnal dinamika Akuntansi dan Bisnis* 5.2(2018)

Hidayat, Riskin. (2010). “Keputusan Investasi dan *Financial Constrains*: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 12 Nomor 4.

Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketiga.*

Yogyakarta: BPFE.

Kusumadilaga, Rimba. (2010). “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Permanasari, Wien Ika. "Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan." *Skripsi* Sarjana Ekonomi Universitas Diponogoro (2010).

Rahmanto, Moh Rosid Agung. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi* fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2017).

Rohmah. Rita, Mochamad Muslich & Dedi Rianto Rahadi. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manaejemen*. Vol 1 No 1 2019

Sejati, Rahmat Sukses. "Pengaruh Connection Politik Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." (2019).

Sholekah. “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTISIONAL, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA

PERUSAHAAN HIGH PROFILEYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA TAHUN 2008-2012). Jurnal ilmu manajemen

Sugiyono, Sugiyono. "*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D."*

(2018).

Susila, Made Pradnya, and Gine Das Prena. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan." *JAK (Jurnal Akuntansi)*: Kajian Ilmiah Akuntansi 6.1 (2019): 80-87